

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH)
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
KELAS V SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**NURFITRIANI BIN ALI
10540 9363 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NURFITRIANI BIN ALI**
NIM : 10540 9363 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay
(CRH) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai
Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan

NURFITRIANI BIN ALI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NURFITIRANI BIN ALI**
Stambuk : 10540 9363 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang membuat perjanjian

NURFITRIANI BIN ALI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّمَا الْعُسْرُ بِسُرٍّ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, ada kemudahan (QS. Alam Nasyrah: 6)”

**HIDUP ADALAH MENCARI ARTI AKAN JATI DIRI
BILA IA TAK SELARAS DENGAN MIMPI
MAKA BIARLAH AKU BERDIRI, BUKAN BERHENTI
KARENA HIDUP ITU TAK KENAL KOMPROMI**

*Kupersembahkan karya ini kepada keluarga tercinta.
Sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda
Sebagai penghargaan untuk saudaraku*

ABSTRAK

Nurfitriani Bin Ali, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I oleh Ibu Hidayah Quraisy dan Pembimbing II oleh Ibu Hj. Rawiyah Tompo.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar..

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar melalui model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis Inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,73. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,06866$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci: Hasil Belajar dan *Course Review Horay*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Pengasih lagi maha Penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**”. yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Dan ibunda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kakakku tersayang yang telah memberikan semangat, perhatian, dan dukungan hingga akhir studi ini. Serta keluarga besar kuatas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis

Dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd pembimbing pertama dan Dra. Hj. Rawiyah Tompoh, M.Pd pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, serta guru kelas V serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada siswa-siswa kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku (Rara, Nurul dan Yunus) serta rekan seperjuangan 14 J, dan seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2014, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala cinta, ruang dan waktu, kebersamaan dalam suka dan duka sebagai ukiran kenangan yang tak terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivator untuk penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Model Pembelajaran CRH.....	8
2. Hasil Belajar.....	13
3. Hakikat Belajar.....	17
4. Pembelajaran IPS di SD.....	19
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Desain Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	25

D. Definisi Operasional Variabel	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> IPS.....	34
2. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> IPS.....	38
3. Pengaruh Model CRH.....	42
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Siswa	25
3.2 Sampel Siswa	26
4.1 Hasil Nilai <i>Pretest</i>	34
4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai (Rata-rata) <i>Pretest</i>	36
4.3 Tingkat Penguasaan Mataeri <i>Pretest</i>	37
4.4 Distribusi Ketutantasan Hasil Belajar IPS <i>Pretest</i>	37
4.5 Hasil Nilai <i>Posttest</i>	38
4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai (Rata-rata) <i>Posttest</i>	40
4.7 Tingkat Penguasaan Mataeri <i>Posttest</i>	41
4.8 Distribusi Ketutantasan Hasil Belajar IPS <i>Posttest</i>	42
4.9 Analisis Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43

DAFTAR GAMBAR

2.1 Karangka Pikir	22
3.1 Desain Penelitian One Group <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri dan kemampuan berfikirnya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan bakat, minat dan keterampilan yang ada dalam dirinya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya manusianya. (Hamdani, 2011). Efektifitas pembelajaran oleh guru profesional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa membutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang terdiri dari: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat/media,

sumber belajar dan evaluasi. Walaupun seluruh komponen telah disediakan, namun jika siswa yang menjadi subjek pembelajaran tidak mau melakukan aktivitas belajar, maka keberhasilan belajar akan sulit diraih. (Slameto, 2010).

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Kenyataan yang terjadi saat ini kebanyakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung selalu didominasi oleh guru dimana komunikasi antara guru dengan siswa masih bersifat satu arah. Pembelajaran yang demikian akan membuat siswa jenuh, padahal performansi guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran konvensional mengutamakan pada pencapaian target materi saja. Kurangnya aktivitas belajar siswa akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Suasana pengajaran yang hangat dan mendukung keamanan dan kebebasan dapat menjadikan para siswa untuk mengembangkan pikiran-pikiran kreatifnya. Berdasarkan pernyataan tersebut guru mempunyai peran yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, keadaan yang terjadi di kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan menggunakan metode ceramah yang sangat monoton sehingga aktivitas belajar siswa sangat minim.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan, hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar IPS siswa banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan untuk kompetensi dasar di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang di tentukan.

SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan salah satu sekolah di Kota Makassar yang hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Pembelajaran IPS yang berlangsung di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga minat belajar siswa pun masih tergolong rendah dalam mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran, peserta didik menerima pelajaran hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru, mencatat dan mengerjakan tugas. Hal tersebut berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga menimbulkan perasaan bosan dan pembelajaran yang kurang optimal.

Menurut informasi dari guru, minat dan tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS dirasa kurang. Siswa berpendapat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan, karena IPS terlalu banyak menyajikan materi sehingga membuat siswa malas untuk membaca dan mempelajari. Hal tersebut menjadi salah satu faktor sulitnya mengembangkan materi pada jenjang berikutnya. Untuk itu guru harus memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut pendidik mengatasinya dengan mengubah cara belajar melalui penggunaan model. Ngalmun (2012 : 27) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas”

Model pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang menyenangkan dan memberdayakan. Hal tersebut dapat terwujud apabila interaksi dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan, sehingga siswa merasa terhibur dan bisa belajar tanpa disadari. Pada dasarnya siswa akan lebih fokus dan menerima dengan lebih cepat jika diberikan pengajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menggugah minat serta hasrat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga konsentrasi atau perhatian terhadap materi akan mudah dilakukan. Untuk itu menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran sangat baik untuk diterapkan.

Dwitantra (2010:130) model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran (*CRH*) ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan siswa merasa lebih tertarik untuk belajar. Karena dalam model pembelajarn (*CRH*) ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” atau pun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok mau pun individu siswa itu sendiri. Model pembelajaran *Course Reveiw Horay* terdapat games yang menyenangkan. Guru menyediakan 3, 9, 16 atau 25 soal, setiap kelompok yang menjawab benar akan diberi tanda centang pada lembar jawaban *Course Review Horay* dan kelompok yang mendapatkan tanda centang secara vertikal, horizontal atau diagonal akan berteriak hore, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antar peserta didik yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan

belajar mengajar, karena setiap kelompok yang mendapat tanda benar harus teriak “hore” dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu sebagai informasi bagi akademisi tentang pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan yang bersifat ilmiah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru pelajaran IPS, sebagai masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* demi peningkatan kemampuan belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1 Model Pembelajaran CRH

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media.

Trianto (2011 : 29) mengemukakan bahwa:

Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Ngalimun (2012 : 27) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai model pembelajaran diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman

dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

b. Course Review Horay (CRH)

Dwitrantra (2010:130) model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Huda (2014:229) menjelaskan bahwa:

Model *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Imran (Nur Malechah,2011:127) model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horey.

Shoimin, (2014:54) Mengemukakan bahwa:

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu ke kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa dapat memahami konsep dengan baik melalui

mode pembelajaran ini. Guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab dengan benar diwajibkan berteriak "hore". Model ini dapat menghindari suasana tegang selama pembelajaran. Siswa juga dapat bertukar pendapat dengan teman sekelompok sehingga terjadi pembelajaran tutor sebaya antar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu model atau desain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey". Dimana model pembelajaran ini didalamnya menerapkan kompetisi antar kelompok yang menyenangkan. Tujuannya siswa dapat saling bekerjasama antar anggota kelompok, sehingga siswa dapat berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan anggota kelompok lainnya. Kompetisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan secara berkelompok.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Slavin (Isjoni 2009: 33) Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah setiap anggota memiliki peran, hubungan interaksi langsung diantara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Agus Suprijono (2014: 129), mengemukakan bahwa langkah dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore..... atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- 8) Penutup.

e. Kekurangan dan Kelebihan *Course Review Horay* (CRH)

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing, Miftahul Huda (2013:230) kelebihan dan kekurangan metode *Course Riview Horay* sebagai berikut :

1) Kelebihan Model *Course Review Horay*

Huda, (2013:231) Model *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; (2) model yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan (4)

skill kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

2) Kekurangan Model *Course Review Horay*

Setiap model pembelajaran mempunyai kekurangan masing-masing, menurut Shoimin (2014:54) kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: (1) adanya peluang untuk curang; (2) siswa aktif dan pasif nilainya disamakan. Sedangkan menurut Huda, (2014:231) kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: (1) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif; (2) adanya peluang untuk curang; (3) beresiko mengganggu suasana kelas lain.

Cara mengatasi kekurangan dalam model *Course Review Horay* yaitu dengan menetapkan aturan dalam mengerjakan soal kelompok yaitu dengan memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok sehingga semua anggota kelompok mendapatkan tugas yang sama rata yaitu masing-masing anak menjawab satu soal dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, sehingga tidak ada siswa yang pasif.

2 Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Abdillah (Aunurrahman, 2012:35) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan. Definisi yang kedua ini membuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, belajar adalah sebagai upaya menambah pengetahuan dan sebagai perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi adalah karena latihan dan pengalaman.

Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa Belajar merupakan “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Hamalik (2014:34) mengemukakan bahwa :

Belajar diawali dari interaksi dengan lingkungan. Melalui lingkunganlah siswa mulai memunculkan perubahan dalam tingkah lakunya yang meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jadi kalau siswa telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, seperti meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan

keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar.

Hamalik (2016:103) mengatakan bahwa:

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar, dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi kematangan, dan penyusuaian sosial.

Purwanto (2013:54) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Menurut Suprijono (2010:5) mengatakan bahwa ”hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan”. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Seseorang telah dianggap telah melakukan kegiatan belajar jika telah terlihat perubahan dari salah satu atau beberapa aspek (Pengetahuan, Pengertian, Kebiasaan, Keterampilan, Apresiasi, Emosional, Hubungan sosial, Jasmani, Etis atau budi pekerti, dan Sikap). Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dan

dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan

c. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

1) Teknik Tes

Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Teknik tes dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a) Tes awal

Tes awal yang sering dikenal dengan pre-tes. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.

b) Tes akhir

Tes akhir sering di kenal dengan istilah posttest. Tes akhir ini dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap

bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar, apakah materi yang telah diajarkan sudah dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

2) Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara konkrit melalui indra-indra. Penilaian non tes ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara (interview), menyebarkan angket, serta memeriksa dokumen-dokumen. Teknik non tes ini juga memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik tes untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan menggunakan metode *Course Review Horay* pada pelajaran IPS kelas V SD SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran IPS.

Secara umum ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005 : 424) menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang merupakan panduan sejumlah mata pelajaran sosial seperti sejarah, ekonomi, dan geografi.

Trianto (2015:171) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu

Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena-fenomena sosial yang diwujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial”.

Susanto (2013: 139) mengemukakan bahwa “IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi”. Selain itu, dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 1993 (Susanto, 2013:139) juga disebut bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata Negara”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip - prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan dalam konteks ke SD-an.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Trianto (2015:176) menyatakan bahwa :

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala pertimbangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Puskur (Trianto, 2015:176) menyatakan bahwa:

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik bila, 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. 4) Meneruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisi yang kritis, selanjutnya mampu mngambil tindakan yang tepat. 5) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral. 6) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi. 7) Menenkankan perassan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberi.

c. Manfaat dan Fungsi Pembelajaran IPS

Sapriya (2009:72) mengatakan bahwa Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain sebagai berikut:

1). Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. 2). Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. 4). Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Fungsi pendidikan IPS di atas sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan.Melihat kemampuan siswa khususnya di tingkat SD masih sangat terbatas. Untuk itu, perlunya pengoptimalan dan pemaksimalan pembelajaran IPS SD agar dapat berpengaruh signi fikan terhadap perkembangan siswa

4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Sapriya (2015: 20), mengemukakan bahwa;

Pembelajaran IPS di sekolah dasar mencakup hal-hal yang ada disekitar lingkungan peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan isu dan masalah sosial kehidupan. Pada materi IPS pada jenjang sekolah dasar ini aspek antara disiplin ilmu tidak terlihat, karena yang lebih di pentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir peserta didik yang bersifat holistik

Gunawan (2013:50) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bergerak dari yang kongkrit ke arah yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya”

Munir (Susanto, 2013:203) secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang mempelajari hal-hal disekitar lingkungan

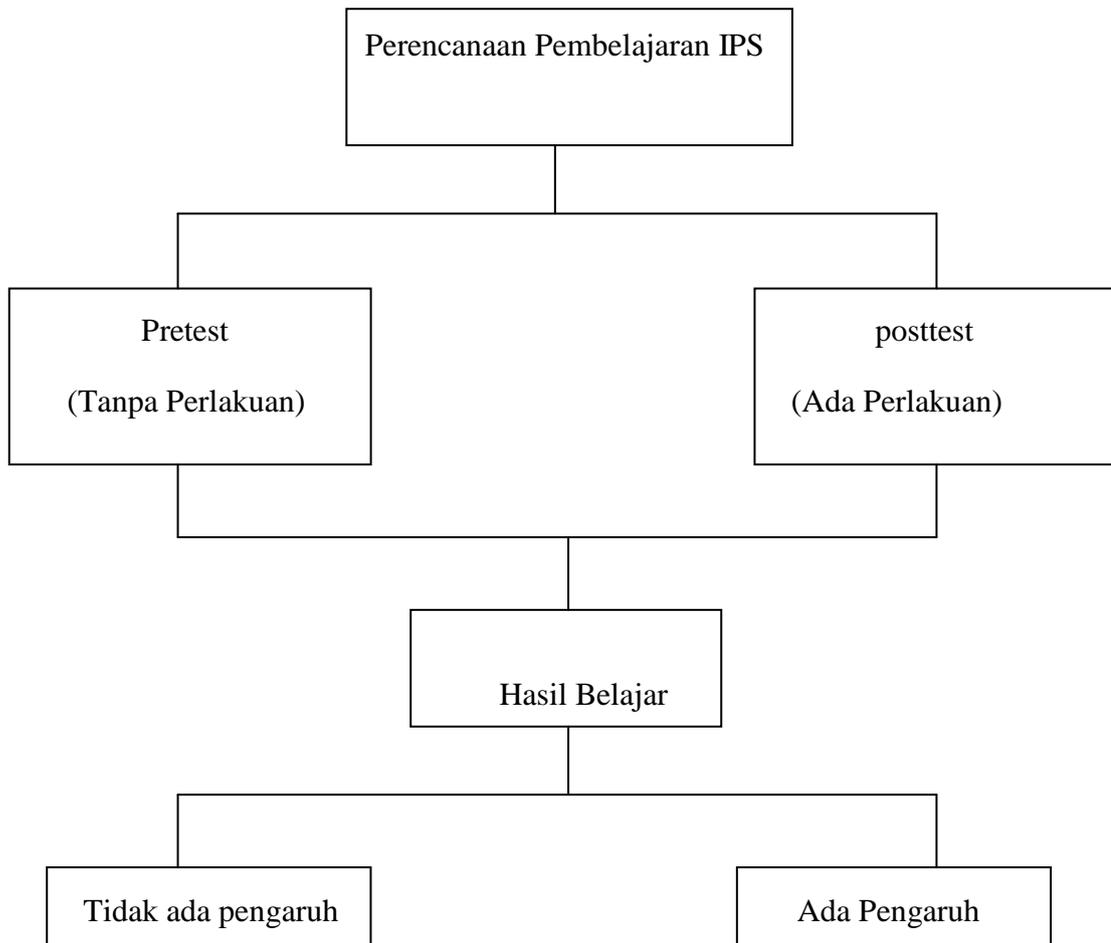
siswa, dimana dalam mempelajarinya dimulai dari diri siswa itu sendiri dan kemudian meluas kepada apa yang ada di sekitarnya dan kehidupannya.

B. Kerangka Pikir

Proses kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, pengetahuan yang diterima oleh siswa bermakna, serta mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peran yang penting dalam usaha mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran mengupayakan agar proses pembelajaran di kelas dapat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran Course Review Horay (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang akan diteliti oleh penulis untuk mengetahui hasil belajar model pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *The one group pretest-posttest design* dengan jenis penelitian pra-eksperimen. Tes awal (*Pretest*) dilakukan terhadap responden untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan Tes akhir (*Posttest*) dilakukan terhadap responden untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik terhadap hasil belajar IPS setelah diterapkan

model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*,diawal dan diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal atau tes evaluasi yang sama dengan jumlah soal yang sama dan konten yang sama kepada responden. Hasil belajar inilah yang peneliti bandingkan untuk mengetahui pengaruh model *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun alur bagan kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir model *Course Review Horay (CRH)*.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay (CRH).

BAB III

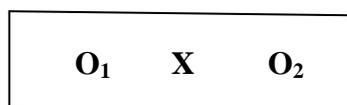
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Desigen*, yang mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest* Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



Gambar 3.1 desain penelitian one-group pretest-posttest design

(Sugiyono, 2014:112)

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan model Course Review Horay (CRH)

O_1 = Tes hasil belajar siswa sebelum diajar dengan model *Course Review*
Horay (CRH) pretest

O_2 = Tes hasil belajar siswa setelah diajar dengan model *Course Review*
Horay (CRH) Posttest.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:117) Mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek/wisata yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Andi Tonro tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 362 siswa. Untuk lebih jelasnya dalam tabel sebagai berikut .

3.1 Sampel Siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	9	13	22
I B	6	17	23
II A	4	16	20
II B	7	14	21
III A	6	16	22
III B	5	18	23
IV A	6	18	24
IV B	8	12	20

V A	14	10	24
V B	4	18	22
VI A	5	15	20
VI B	6	16	22
Jumlah Keseluruhan	80	183	263

(Sumber : Hasil Pretest SD Inpres Bontomanai Tahun 2018)

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014: 120) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau bisa juga diberi istilah pengambilan sampel secara penunjukan langsung. Berdasarkan hasil observasi, penulis mengambil sampel kelas V sebanyak 24 siswa dengan alasan yaitu : (1) Siswa kelas V dipilih sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan dengan penulis (2) dibandingkan dengan kelas lain yang paling memenuhi syarat yakni kelas V dalam hal ini yang masih kurang penguasaan materi pada mata pelajaran IPSnya karena proses pembelajarannya yang monoton atau lebih berpusat pada guru.

3.2 Sampel Siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	14	10	24

(Sumber : Hasil Pretest SD Inpres Bontomanai Tahun 2018)

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat sifat yang didefinisikan dan diamati untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian,

Sugiyono (2010 :120) variabel penelitian adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Variabel bebas merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel terikat ini disebut dependent variabel karena memang fungsi mereka tergantung dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam besarnya angka yang diperoleh dari tes yang berbentuk pilihan ganda (PG).

Berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar, wajib berteriak “horee!!”. Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran

ini pun dapat meningkatkan motivasi belajar. *Course Review Horay (CRH)* juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS setelah diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam ranah kognitif (Ingatan, pemahaman, aplikasi).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 14 Mei – 26 Juni 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:401) mengemukakan bahwa : “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar melalui model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar IPS. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam hal ini menggunakan dua test, yaitu *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut:

a. *Pretest*

Data hasil *Pretest* diperoleh dari pemberian tes awal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari.

b. *Posttest*

Data dari tes akhir ini diambil dari pembelajaran tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan *Posttest* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan.

H. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2014:206) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah: “Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2014:206) mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya hasil dan antusias, semangat belajar pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan model *Course Review Horay*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

2. Analisis Inferensial

Sugiyono (2014 : 209), menyatakan bahwa:

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah.

T-tes dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan latihan model

Course Review Horay pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan data statistic yang sesuai, yaitu menggunakan rumus statistic uji-t menurut Arikunto (2006:279) adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\Sigma X^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

e. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan model *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS

pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

- f. Membuat kesimpulan apakah model *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 14 Mei – 26 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar .

Data hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDUL WAHID IRWAN	65
2	ADE KAHILAH RAMADAN	50
3	AKIFAN NAILAH H	70
4	ATRIA SAULA GIENAH	40
5	ALMIANI PUTRI	65
6	ILYA AFIANTI ASIS	50

7	MUH. ADAM	60
8	MUH. ASHLAM ARAFAT	50
9	MUH. NURFARID HAKIM	50
10	MUH. RAKHA ZUHDI NAUFAL	80
11	MUH. FADHIL	60
12	MUH. IBRAHIM	65
13	MUHAMMAD FAJRIN FIRDAUS	60
14	MUKTI ALFARIZI AKBAR MAKKA	60
15	MIFTAHUL JANNAH	50
16	NUR. ANNISA	70
17	NUR. AZISA FATWANTI AHMAD	40
18	NUR. USWATUN HASANAH	60
19	PUTRI SAKINAH NUR IBRAHIM	60
20	RAEHANA IMTIHAN RINA	55
21	SANIAH MIRZA	80
22	TRI SAKTI PUTRI	60
23	YUSRAH TALQIYAH	55
24	ZAKIA. M	80

(Sumber : Hasil Pretest SD Inpres Bontomanai Tahun 2018)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	2	80
50	5	250
55	2	110
60	7	420
65	3	195
70	2	140
80	3	240
Jumlah	24	1435

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1435$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1435}{24} \\ &= 59,80 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yaitu

59,80. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	7	29,17	Sangat Rendah
2	55 – 64	9	37,5	Rendah
3	65 – 79	5	20,83	Sedang
4	80 – 89	3	12,5	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		24	100,0	

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 29,17%, rendah 37,5%, sedang 20.83%, tinggi 12,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay(CRH)* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
------	--------------	-----------	---

$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	15	62,5
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	37,5
Jumlah		24	100,0

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $37,5\% \leq 71\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar(*Posttest*) Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay(CRH)*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*:

Tabel 4.5. Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDUL WAHID IRWAN	90
2	ADE KAHILAH RAMADAN	90
3	AKIFAN NAILAH H	70
4	ATRIA SAULA GIENAH	60
5	ALMIANI PUTRI	75
6	ILYA AFIANTI ASIS	60
7	MUH. ADAM	60
8	MUH. ASHLAM ARAFAT	85
9	MUH. NURFARID HAKIM	90
10	MUH. RAKHA ZUHDI NAUFAL	90
11	MUH. FADHIL	75
12	MUH. IBRAHIM	70
13	MUHAMMAD FAJRIN FIRDAUS	95
14	MUKTI ALFARIZI AKBAR MAKKA	75
15	MIFTAHUL JANNAH	90

16	NUR. ANNISA	75
17	NUR. AZISA FATWANTI AHMAD	85
18	NUR. USWATUN HASANAH	60
19	PUTRI SAKINAH NUR IBRAHIM	85
20	RAEHANA IMTIHAN RINA	70
21	SANIAH MIRZA	95
22	TRI SAKTI PUTRI	90
23	YUSRAH TALQIYAH	95
24	ZAKIA. M	90

(Sumber : Hasil Pretest SD Inpres Bontomanai Tahun 2018)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SD

Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	4	240
70	3	210
75	4	300
85	3	255
90	7	630
95	3	285
Jumlah	24	1920

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1920$ dan nilai dari N sendiri adalah 24. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1920}{24} \\ &= 80\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu 80 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2	55 – 64	4	16,7	Rendah
3	65 – 79	7	29,2	Sedang
4	80 – 89	3	12,5	Tinggi
5	90 – 100	10	41,6	Sangat tinggi
Jumlah		24	100,0	

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 41,6%, tinggi 12,5%, sedang 29,2%, rendah 16,7%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	16,7
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	83,3
Jumlah		24	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada pokok bahasan menyimpulkan isi berita telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 83,3%. $\leq 75\%$.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 . Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	90	25	625
2	50	90	40	1600
3	70	70	0	0
4	40	60	20	400
5	65	75	10	100
6	50	60	10	100
7	60	60	0	0
8	50	85	35	1225
9	50	90	40	1600

10	80	90	10	100
11	60	75	15	225
12	65	70	5	25
13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225
15	50	90	40	1600
16	70	75	5	25
17	40	85	45	2025
18	60	60	0	0
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
24	80	90	10	100
	1435	1920	485	14775

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{485}{24}$$

$$= 20,20$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 14775 - \frac{(485)^2}{24}$$

$$= 14775 - \frac{235,225}{24}$$

$$= 14775 - 9801$$

$$= 4974$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{20,20}{\sqrt{\frac{4974}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{20,20}{\sqrt{\frac{4974}{552}}}$$

$$t = \frac{20,20}{\sqrt{9,0}}$$

$$t = \frac{20,20}{3}$$

$$t = 6,73$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06866$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,73$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,06866$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,73 > 2,06866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bonomanai Tamalate Kota Makassar.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Course Review Horay* sering dikenal dengan Model dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran *Course Review Horay* merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

Imran (Nur Malechah,2011:127) model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman

menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey*.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 59,80 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 29,17%, rendah 37,5%, sedang 20,83%, tinggi 12,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 41,6%, tinggi 12,5%, sedang 29,2%, rendah 16,7%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,73. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,06866$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak

dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Inpres
Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah 80. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah 59,80.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,73. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,06866$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

A. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang mempengaruhi hasil belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Course Review Horay* (CRH) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Sinar Baru
- Atika aziz. 2013. *Hakikat Pembelajaran IPS*, Makalah. Online. Di Unduh pada tanggal 5 februari 2018 pada <http://atikatikaaziz.blogspot.com/2013/02/konsep-ilmu-pengetahuan-sosial-menurut.html>
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftahul Huda. 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto.2013 . *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, M, N. 2009. *Psikolog Pemdidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung Alfabet
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Susanto, Ahmad. 2013 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: pt charisma putra utama
- Taniredja, Tukiran & Efi, Miftah & Harmianto, Sri. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panitia Press Unismuh Makassar: Makassar.
- Trianto. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Surabaya.
- U.S. Supardi.2014. *Aplikasi Statistic Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD INPRES BONTOMANAI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / II (dua)
Waktu : 2 x 35 (menit)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.4.1 Menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya
- 2.4.2 Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
- 2.4.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa 10 Nopember 1945, pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan penjelasan guru mengenai peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya siswa dapat menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya dengan benar.
2. Dengan memperhatikan penjelasan guru mengenai pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api, siswa dapat menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api dengan benar.
3. Dengan tanyajawab tentang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dengan tepat.

E. Materi Ajar

- Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- *Course Review Horay (CRH)*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru mengecek kesiapan siswa, berdoa, keadaan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Guru dan siswa melakukan apersepsi menyanyikan lagu " Halo-halo Bandung". Guru menyampaikan Tema Pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan gambar peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran	

	<p>Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.</p> <p>Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.</p> <p>Siswa yang di tunjuk menceritakan kembali peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api dengan bahasanya sendiri.</p> <p>Siswa dan Guru melakukan tanya jawab mengenai siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat didalam peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.</p> <p>Siswa memperhatikan gambar tokoh yang ditunjukkan oleh guru.</p> <p>Siswa memperhatikan guru menjelaskan peranan para tokoh pada peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.</p> <p>Siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang jumlah anggotanya 4 atau lebih siswa per kelompok.</p> <p>Siswa secara berkelompok menyelesaikan lembar kerja kelompok.</p> <p>Perwakilan kelompok yang ditunjuk membacakan hasil diskusinya.</p> <p>Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum di pahami.</p>	<p>45 menit</p>
--	---	-----------------

	<p>Guru menjelaskan kuis yang akan siswa lakukan untuk dilakukan penilaian secara kelompok.</p> <p>Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat sembilan buah kotak dan menentukan nomor di tiap kotak.</p> <p>Siswa berdiskusi mengerjakan soal sesuai dengan nomor soal yang di bacakan oleh guru.</p> <p>Siswa bersama guru membahas jawaban setiap pertanyaan yang ada.</p> <p>Kelompok yang mendapatkan benar (√) berbentuk horisontal, vertikal maupun diagonal berteriak “hore”</p>	
Penutup	<p>Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini.</p> <p>Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa essay sebanyak 5 soal.</p> <p>Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	15 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Media: Gambar peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api dan tokoh-tokoh yang terlibat.
- Sumber Belajar: Sutrisno, Warsito dan Sadikun. 2009. *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk siswa SD dan MI*

Kelas V. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan

Nasional.

I. Penilaian Hasil Belajar

- Prosedur Penilaian
 - a. Tes Proses
 - b. Tes Akhir
- Bentuk Penilaian: Pengamatan Dan Soal Essay
- Teknik Penilaian: Nontes Dan Tes
- Jenis Penilaian:
 - a. Tes Proses: Pengamatan
 - b. Tes Hasil: Tes Tertulis
- Alat Penilaian: Lembar Pengamatan Dan Soal

Makassar, 29 Mei 2018

Guru Kelas V A

Peneliti

Hj. Faridah S.Pd

NIP : 19601231 198206 2 085

Nurfitriani Bin Ali

NIM. 10540936314

**Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai**

Alimuddin, S.Pd

NIP. 19650317 199211 1 002

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Soal Postes Dan Postes

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
Kelas/Semester : V (Lima)/II (dua)
Waktu : 20 Menit

I. Petunjuk Umum

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah nama, kelas dan nomor urut di tempat yang telah di siapkan
3. Berilah tanda (X) pada lembar soal yang anda anggap benar
4. Periksalah kembali jawaban anda sebelum dikembalikan kepada guru

Nama:

No Absen:

Kelas:

II. Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Anda Anggap Benar

1. Setelah Indonesia merdeka Belanda datang kembali ke Indonesia untuk membuat pemerintahan sipil yang disebut
 - a. NICA (Netherland Indies Civil Administration)
 - b. Putera (Pusat Tenaga Rakyat)
 - c. Gerakan 3 A
 - d. Gerakan VOC

2. Tujuan kedatangan NICA di Indonesia adalah untuk
 - a. Membantu tentara Jepang
 - b. Mengawasi kemerdekaan Indonesia
 - c. Menjajah kembali Indonesia
 - d. Mengakui kedaulatan RI

3. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuran di Surabaya bernama
 - a. A.W.S. Mallaby
 - b. Thomas Rafless
 - c. Westerling
 - d. T.E.D. Kelly

4. Pertempuran di Surabaya terjadi pada tanggal
 - a. 2 Mei 1945
 - b. 20 Mei 1945
 - c. 10 Juli 1945
 - d. 10 November 1945

5. Sekutu pertama kali mendarat di Surabaya pada tanggal
 - a. 20 Oktober 1945
 - b. 23 Oktober 1945
 - c. 25 Oktober 1945
 - d. 22 Oktober 1945

6. Para pejuang Bandung membumihanguskan kota saat melawan tentara sekutu dengan cara membakar
 - a. Ban
 - b. Sampah
 - c. Gedung-gedung penting
 - d. Bendera Belanda

7. Pasukan Sekutu mendarat di Medan pada 9 Oktober 1945 dipimpin oleh
 - a. A.W.S. Mallaby
 - b. Thomas Rafless
 - c. Westerling
 - d. T.E.D. Kelly

8. Para pejuang Medan membentuk divisi keamanan rakyat yang diberi nama dengan

- a. Divisi Banteng
 - b. Divisi Benteng
 - c. Divisi Tempur
 - d. Divisi Gerilya
9. Seorang dokter yang memeriksa bahwa sumber air di daerah Candi Semarang adalah
- a. dr. Soetomo
 - b. dr. Kariadi
 - c. dr. Supriadi
 - d. dr. Kartika
10. Pertempuran antara warga Semarang dengan tentara Jepang saat mempertahankan kemerdekaan berlangsung selama
- a. 3 hari
 - b. 5 hari
 - c. 7 hari
 - d. 10 hari
11. Pertempuran hebat di Ambarawa di kenal dengan
- a. Ambarawa Area
 - b. Palagan Ambarawa
 - c. Perang Ambarawa
 - d. Ambarawa Fire
12. Untuk mengenang jasa para pahlawan yang gugur dalam peristiwa pertempuran lima hari di Semarang maka dibangun
- a. Tugu Muda
 - b. Muhammad Toha
 - c. T.E.D Kelly.
 - d. Mayor Kido
13. Peristiwa Puputan Margarana terjadi di daerah
- a. Semarang
 - b. Bandung
 - c. Bali
 - d. Medan
14. Tanggal 10 November 1945 di peringati sebagai hari
- a. Pahlawan

- b. Pancasila
- c. Peristiwa Semarang
- d. Peristiwa Medan Area

15. Pemimpin sekutu yang tewas terbunuh dalam pertempuran di Surabaya adalah...
- a. Brigadir Jendral A. W. S. Mallaby
 - b. Muhammad Toha
 - c. T.E.D Kelly.
 - d. Mayor Kido

Kunci Jawaban

- 1. a.NICA (Netherland Indies Civil Administration)
- 2. c. Menjajah kembali Indonesia
- 3. a. A.W.S. Mallaby
- 4. d. 10 November 1945
- 5. c.25 Oktober 1945
- 6. c. Gedung-gedung penting
- 7. d. T.E.D. Kelly
- 8. a. Divisi Banteng
- 9. b. dr. Kariadi
- 10. b. 5 hari
- 11. b. Palagan Ambarawa
- 12. a. Tugu Muda
- 13. c. Bali
- 14. a. Pancasila
- 15. a. Brigadir Jendral A. W. S. Mallaby

Lampiran 3: Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil Nilai Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai
1	ABDUL WAHID IRWAN	65
2	ADE KAHILAH RAMADAN	50
3	AKIFAN NAILAH H	70
4	ATRIA SAULA GIENAH	40
5	ALMIANI PUTRI	65
6	ILYA AFIANTI ASIS	80
7	MUH. ADAM	60
8	MUH. ASHLAM ARAFAT	50
9	MUH. NURFARID HAKIM	80
10	MUH. RAKHA ZUHDI NAUFAL	40
11	MUH. FADHIL	60
12	MUH. IBRAHIM	65
13	MUHAMMAD FAJRIN FIRDAUS	60
14	MUKTI ALFARIZI AKBAR MAKKA	60

15	MIFTAHUL JANNAH	50
16	NUR. ANNISA	70
17	NUR. AZISA FATWANTI AHMAD	80
18	NUR. USWATUN HASANAH	60
19	PUTRI SAKINAH NUR IBRAHIM	60
20	RAEHANA IMTIHAN RINA	55
21	SANIAH MIRZA	50
22	TRI SAKTI PUTRI	60
23	YUSRAH TALQIYAH	55
24	ZAKIA. M	50

Hasil Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDUL WAHID IRWAN	90
2	ADE KAHILAH RAMADAN	90
3	AKIFAN NAILAH H	70
4	ATRIA SAULA GIENAH	60
5	ALMIANI PUTRI	75
6	ILYA AFIANTI ASIS	95

7	MUH. ADAM	60
8	MUH. ASHLAM ARAFAT	85
9	MUH. NURFARID HAKIM	95
10	MUH. RAKHA ZUHDI NAUFAL	90
11	MUH. FADHIL	75
12	MUH. IBRAHIM	70
13	MUHAMMAD FAJRIN FIRDAUS	60
14	MUKTI ALFARIZI AKBAR MAKKA	75
15	MIFTAHUL JANNAH	90
16	NUR. ANNISA	75
17	NUR. AZISA FATWANTI AHMAD	95
18	NUR. USWATUN HASANAH	60
19	PUTRI SAKINAH NUR IBRAHIM	85
20	RAEHANA IMTIHAN RINA	70
21	SANIAH MIRZA	90
22	TRI SAKTI PUTRI	90
23	YUSRAH TALQIYAH	85
24	ZAKIA. M	90

Lampiran 4: Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) Pretest dan Posttest

Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *Pre-test*

X	F	F.X
40	2	80
50	5	250
55	2	110
60	7	420
65	3	195
70	2	140
80	3	240
Jumlah	24	1435

Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Post-tes*

X	F	F.X
60	4	240
70	3	210
75	4	300
85	3	255
90	7	630
95	3	285
Jumlah	24	1920

Lampiran 5: Tingkat Penguasaan Materi Pre-test dan Post-test

Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	7	29,17	Sangat Rendah
2	55 – 64	9	37,5	Rendah
3	65 – 79	5	20,83	Sedang
4	80 – 89	3	12,5	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangat Tinggi
Jumlah		24	100,0	

Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2	55 – 64	4	16,7	Rendah
3	65 – 79	7	29,2	Sedang
4	80 – 89	3	12,5	Tinggi
5	90 – 100	10	41,6	Sangat Tinggi
Jumlah		24	100,0	

***Lampiran 6: Distribusi Keuntungan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Pre-tes dan Pos-tes***

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial *Pre-test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	15	62,5
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	37,5
Jumlah		24	100,0

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial *Post-test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	16,7
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	83,3
Jumlah		24	100,0

Lampiran 7: Analisis Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d²
1	65	90	25	625
2	50	90	40	1600
3	70	70	0	0
4	40	60	20	400
5	65	75	10	100
6	50	60	10	100
7	60	60	0	0
8	50	85	35	1225
9	50	90	40	1600
10	80	90	10	100
11	60	75	15	225

12	65	70	5	25
13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225
15	50	90	40	1600
16	70	75	5	25
17	40	85	45	2025
18	60	60	0	0
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
24	80	90	10	100
	1435	1920	485	14775

Dokumentasi



Penjelasan materi kepada siswa



Penjelasan materi kepada siswa



Pembagian Soal kepada siswa



Pembagian soal kepada siswa

RIWAYAT HIDUP



Nurfitriani Bin Ali. Lahir pada tanggal 31 Januari 1996 di Maroangin, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Ali dan Husniati. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2002, Sekolah Dasar di SDN 04 Maroangin dan tamat tahun 2008. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan ke Mts Negeri 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Maiwa dan menyelesaikan pendidikan tahun 2014. Dengan izin Allah, pada tahun 2014 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), pada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1).